

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA MANDARIN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DRILL PADA SISWA KELAS V SD ZION
GKKA-UP MAKASSAR PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA MANDARIN DENGAN MENGGUNAKAN METODE DRILL PADA
SISWA KELAS V SD ZION GKKA-UP MAKASSAR**

RISDA B¹, Ambo Dalle², Nur Nasharuddin³

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Jurusan Pendidikan Bahasa Asing,
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
risdabongga@gmail.com, ambodalle1959@gmail.com
,nur.nasharuddin. noni@unm.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to improve the speaking skills of fifth-grade students at SD Zion GKKA-UP Makassar through the application of the drill method. The participants of this study consisted of 30 students. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles. Qualitative data were collected through observation sheets of teacher and student activities, while quantitative data were obtained from speaking skill test results in Cycle I and Cycle II. The findings showed that the average speaking score in Cycle I was 64.17, categorized as low, and increased to 74.67 in Cycle II, categorized as good. These results indicate that the implementation of the drill method in Mandarin language learning is effective in improving the speaking skills of fifth-grade students at SD Zion GKKA-UP Makassar.

Keywords: Classroom Action Research, Drill Method, Mandarin Learning, Speaking Skills, Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SD Zion GKKA-UP Makassar melalui penerapan metode drill. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data kualitatif dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes keterampilan berbicara pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan berbicara bahasa Mandarin pada siklus I sebesar 64,17 yang tergolong rendah, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 74,67 dengan kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode drill dalam pembelajaran bahasa Mandarin efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SD Zion GKKA-UP Makassar.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Metode Drill, Pembelajaran Bahasa Mandarin, Penelitian Tindakan Kelas, Siswa

A. Pendahuluan

Bahasa Mandarin saat ini menjadi salah satu bahasa internasional yang penting untuk dipelajari di berbagai jenjang pendidikan, termasuk pada tingkat sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan arus globalisasi serta meningkatnya hubungan ekonomi antara Indonesia dan Tiongkok. Di sejumlah sekolah dasar swasta, bahasa Mandarin telah diajarkan baik sebagai mata pelajaran wajib maupun kegiatan ekstrakurikuler. Fenomena ini tidak hanya menunjukkan kebutuhan penguasaan bahasa asing, tetapi juga menjadi tantangan bagi institusi pendidikan dalam memilih metode pembelajaran yang efektif, khususnya untuk meningkatkan keterampilan berbicara sebagai aspek utama dalam komunikasi (Jiip, 2023).

Meskipun pembelajaran bahasa Mandarin semakin berkembang, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara masih menjadi aspek yang paling sulit dikuasai oleh siswa dibandingkan keterampilan membaca dan menulis. Temuan di SD Harapan Bangsa, Kalimantan Barat, menunjukkan

bahwa meskipun capaian nilai cukup baik, kemampuan berbicara siswa masih perlu ditingkatkan (Jiip, 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran bahasa Mandarin di tingkat sekolah dasar belum sepenuhnya efektif dalam membentuk kompetensi komunikatif siswa.

Selain itu, rendahnya rasa percaya diri siswa juga menjadi kendala utama dalam keterampilan berbicara. Siswa cenderung pasif, kurang berani berbicara, dan takut melakukan kesalahan dalam pelafalan. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan kosakata, minimnya kesempatan praktik berbicara, serta metode pembelajaran yang masih berfokus pada hafalan dan penerjemahan. Akibatnya, siswa lebih mudah memahami kosakata secara tertulis, namun mengalami kesulitan dalam menggunakannya secara lisan (Uni Muda, 2023).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang menekankan latihan berbicara secara berulang dan terstruktur. Salah satu metode yang relevan adalah metode drill, yang

berfokus pada pengulangan materi seperti kosakata, frasa, dan pola kalimat sederhana. Metode ini bertujuan agar siswa terbiasa melafalkan bahasa dengan tepat. Penelitian dalam pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan bahwa metode drill efektif dalam meningkatkan pelafalan, penguasaan kosakata, kelancaran berbicara, serta kepercayaan diri siswa. Studi oleh Nurhayati (2023) dan Hidayat (2022) membuktikan bahwa metode ini mampu meningkatkan kemampuan berbicara secara signifikan.

Selain itu, penggunaan metode drill yang dikombinasikan dengan media pembelajaran juga terbukti memberikan hasil yang lebih optimal. Penelitian Ramadhan (2021) menunjukkan bahwa penerapan drill melalui media YouTube dapat meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan pelafalan siswa karena mereka terbiasa mendengar dan menirukan pengucapan yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa metode drill tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga mampu mendorong keaktifan siswa dalam berkomunikasi.

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap). Dalam beberapa tahun terakhir, kajian pembelajaran bahasa Mandarin di Indonesia lebih banyak berfokus pada peningkatan kosakata, keterampilan membaca, serta penggunaan media pembelajaran seperti audio visual dan aplikasi digital. Penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas metode drill dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Mandarin pada siswa sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam pada aspek tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru bahasa Mandarin kelas V SD Zion GKKA-UP Makassar, diketahui bahwa kemampuan berbicara siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari kesalahan dalam pelafalan nada, keterbatasan kosakata, serta kurangnya kelancaran dalam menyusun kalimat sederhana. Selain itu, siswa juga menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah dan cenderung pasif saat diminta berbicara di depan kelas. Guru menyampaikan bahwa pembelajaran yang diterapkan belum memberikan

latihan berbicara secara berulang dan sistematis. Oleh karena itu, metode drill dipandang sebagai solusi yang potensial untuk meningkatkan keterampilan berbicara sekaligus membangun kepercayaan diri siswa.

Pembelajaran bahasa Mandarin di sekolah dasar juga merupakan bagian dari strategi pendidikan multibahasa yang bertujuan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global. Namun, implementasinya membutuhkan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang aktif, mudah bosan, dan membutuhkan variasi pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan yang bersifat praktis, interaktif, dan berorientasi pada praktik sangat diperlukan (Wibowo, 2024).

Selain penting dari aspek akademik, keterampilan berbicara bahasa Mandarin juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan sosial, serta kesiapan siswa dalam menghadapi lingkungan multikultural. Dengan kemampuan komunikasi yang baik, siswa dapat mengembangkan diri secara lebih optimal, sejalan dengan

tujuan pendidikan dasar yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pengembangan keterampilan sosial dan kehidupan.

Berdasarkan fenomena, hasil penelitian terdahulu, serta kesenjangan penelitian yang ada, maka penelitian berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Mandarin dengan Menggunakan Metode Drill pada Siswa Kelas V SD Zion GKKA-UP Makassar” menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Mandarin, serta kontribusi teoritis dalam mengisi kekosongan kajian terkait efektivitas metode drill pada keterampilan berbicara di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Mandarin siswa melalui penerapan metode drill. PTK dipilih karena berfokus pada perbaikan proses pembelajaran secara langsung

di dalam kelas melalui siklus tindakan yang berulang.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di kelas V SD Zion GKKA-UP Makassar dengan jumlah subjek sebanyak 30 siswa. Seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlahnya kurang dari 100, sehingga penelitian ini menggunakan teknik total sampling.

Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran, lembar observasi, serta instrumen penilaian keterampilan berbicara. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan metode drill melalui latihan

pengucapan kosakata, penggunaan pola kalimat sederhana, serta dialog singkat secara berulang. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan merancang perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa pada setiap akhir siklus, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto, rekaman, dan catatan lapangan.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar observasi dan tes keterampilan berbicara. Penilaian keterampilan berbicara mencakup beberapa aspek, yaitu pelafalan, kosakata, kelancaran, ketepatan struktur kalimat, dan kepercayaan diri.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata (mean) dan persentase untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa antar siklus. Sementara itu, data kualitatif dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memahami proses pembelajaran yang terjadi. Keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan keterampilan berbicara siswa dari siklus I ke siklus II.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Mandarin siswa kelas V SD Zion GKKA-UP Makassar melalui penerapan metode *drill*. Setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan dan diakhiri dengan tes keterampilan berbicara.

1. Hasil Siklus I

Pada siklus I, penerapan metode *drill* mulai diperkenalkan kepada siswa melalui latihan pengucapan kosakata, pola kalimat sederhana, dan dialog singkat. Namun, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa keterampilan

berbicara siswa masih tergolong rendah.

Hal ini terlihat dari beberapa temuan:

- Siswa masih sering melakukan kesalahan dalam pelafalan nada (*tone*).
- Kosakata yang digunakan masih terbatas.
- Siswa kurang lancar dalam menyusun kalimat sederhana.
- Tingkat kepercayaan diri siswa masih rendah.

Adapun hasil tes keterampilan berbicara pada siklus I disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Keterampilan Berbicara Siklus I

No	Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Pelafalan	65	Cukup
2	Kosakata	63	Cukup
3	Kelancaran	62	Cukup
4	Ketepatan	66	Baik
5	Kepercayaan diri	65	Cukup
Rata-rata		64,17	Kurang

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori cukup hingga kurang, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Hasil Siklus I

Pada siklus II, dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I, antara lain:

- Memberikan latihan *drill* yang lebih variatif dan interaktif
- Menambah latihan dialog berpasangan
- Memberikan contoh pelafalan yang lebih jelas dan berulang
- Mendorong partisipasi aktif siswa

Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara siswa.

Tabel 2. Hasil Keterampilan Berbicara Siklus II

No	Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Pelafalan	76	Baik
2	Kosakata	74	Baik
3	Kelancaran	73	Baik
4	Ketepatan	75	Baik
5	Kepercayaan diri	75	Baik
Rata-rata		74,67	Baik

Terjadi peningkatan rata-rata dari 64,17 menjadi 74,67, yang menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan dari kategori *kurang* menjadi *baik*.

3. Perbandingan Hasil Siklus I dan II

Tabel 3. Perbandingan Hasil Siklus

Siklus	Nilai Rata-rata	Kategori
Siklus I	64,17	Kurang
Siklus II	74,67	Baik
Peningkatan	+10,5	Meningkat

Peningkatan sebesar 10,5 poin menunjukkan bahwa metode *drill* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Mandarin siswa kelas V SD Zion GKKA-UP Makassar. Peningkatan ini terlihat secara kuantitatif dari nilai rata-rata siswa yang mengalami kenaikan dari 64,17 pada siklus I menjadi 74,67 pada siklus II, serta secara kualitatif dari perubahan perilaku belajar siswa yang menjadi lebih aktif dan percaya diri.

Pada siklus I, keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya latihan berbicara secara

berulang, keterbatasan penguasaan kosakata, serta rendahnya kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Mandarin. Selain itu, metode pembelajaran yang sebelumnya digunakan cenderung berfokus pada hafalan dan penerjemahan, sehingga siswa belum terbiasa menggunakan bahasa secara komunikatif. Kondisi ini sejalan dengan teori pembelajaran bahasa yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara tidak dapat berkembang secara optimal tanpa adanya praktik langsung yang intensif dan berkelanjutan.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II melalui penerapan metode drill yang lebih terstruktur dan variatif, terjadi peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek keterampilan berbicara. Dari aspek pelafalan, siswa menunjukkan peningkatan dalam pengucapan nada (tone) yang sebelumnya sering mengalami kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa latihan berulang mampu membantu siswa menginternalisasi sistem bunyi bahasa Mandarin yang memiliki tingkat kesulitan tinggi. Dalam konteks ini, metode drill berperan sebagai

sarana pembentukan kebiasaan (habit formation) yang memungkinkan siswa mengucapkan kata secara otomatis tanpa harus berpikir panjang.

Pada aspek kosakata, peningkatan terjadi karena siswa memperoleh kesempatan untuk mengulang dan menggunakan kosakata dalam berbagai konteks. Pengulangan yang dilakukan secara sistematis membantu memperkuat daya ingat siswa, sehingga kosakata tidak hanya dihafalkan tetapi juga dapat digunakan secara aktif dalam komunikasi. Hal ini mendukung pandangan bahwa penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa asing akan lebih efektif apabila disertai dengan latihan penggunaan secara berulang dan kontekstual.

Dari aspek kelancaran, siswa mulai mampu berbicara dengan lebih lancar tanpa banyak jeda atau keraguan. Hal ini menunjukkan bahwa metode drill tidak hanya membantu siswa mengingat struktur bahasa, tetapi juga melatih kecepatan dalam merespon dan menyusun kalimat secara spontan. Kelancaran berbicara yang meningkat ini merupakan indikator bahwa siswa mulai

menguasai bahasa secara lebih komunikatif, bukan sekadar memahami secara teoritis.

Selanjutnya, pada aspek ketepatan struktur kalimat, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun kalimat sederhana sesuai kaidah bahasa Mandarin. Hal ini disebabkan oleh latihan pola kalimat yang dilakukan secara berulang, sehingga siswa terbiasa dengan struktur bahasa yang benar. Pengulangan pola kalimat dalam metode drill terbukti efektif dalam membantu siswa memahami dan menerapkan aturan tata bahasa secara praktis.

Aspek kepercayaan diri juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada awalnya, banyak siswa yang merasa ragu dan takut melakukan kesalahan saat berbicara. Namun, setelah terbiasa dengan latihan drill, siswa menjadi lebih berani untuk berbicara di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pengulangan tidak hanya berdampak pada aspek linguistik, tetapi juga pada aspek psikologis siswa. Semakin sering siswa berlatih, semakin berkurang

rasa takut dan kecemasan dalam berbicara.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori behavioristik yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa dapat terbentuk melalui stimulus dan respons yang dilakukan secara berulang. Metode drill sebagai bentuk latihan berulang memungkinkan terbentuknya kebiasaan berbahasa yang benar, sehingga siswa dapat menggunakan bahasa secara otomatis dalam situasi komunikasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode drill efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara, terutama dalam aspek pelafalan, kosakata, dan kelancaran.

Lebih lanjut, keberhasilan metode drill dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh cara penerapannya yang tidak monoton. Variasi dalam bentuk latihan, seperti pengulangan bersama (choral drill), latihan individu, serta dialog berpasangan, mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode drill akan lebih efektif apabila dikombinasikan

dengan strategi pembelajaran yang interaktif dan menarik.

Namun demikian, metode drill juga memiliki keterbatasan, seperti kecenderungan bersifat mekanis dan kurang mendorong kreativitas jika tidak dikembangkan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu mengombinasikan metode ini dengan pendekatan lain yang lebih komunikatif agar siswa tidak hanya mampu mengulang, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berbicara secara lebih fleksibel.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode drill merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Mandarin siswa sekolah dasar. Metode ini tidak hanya meningkatkan aspek linguistik seperti pelafalan, kosakata, kelancaran, dan ketepatan, tetapi juga aspek non-linguistik seperti kepercayaan diri. Dengan demikian, metode drill dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang relevan dalam pengajaran bahasa Mandarin di tingkat sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode drill efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Mandarin siswa kelas V SD Zion GKKA-UP Makassar. Peningkatan ini terlihat dari hasil tes yang menunjukkan kenaikan nilai rata-rata siswa dari 64,17 pada siklus I (kategori kurang) menjadi 74,67 pada siklus II (kategori baik).

Peningkatan keterampilan berbicara terjadi pada seluruh aspek, meliputi pelafalan, penguasaan kosakata, kelancaran berbicara, ketepatan struktur kalimat, serta kepercayaan diri siswa. Metode drill yang menekankan latihan berulang terbukti mampu membentuk kebiasaan berbahasa yang lebih baik, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa menggunakan bahasa Mandarin secara lisan.

Selain itu, penerapan metode drill juga memberikan dampak positif terhadap aspek non-linguistik, terutama dalam meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri siswa untuk berbicara di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa metode

drill tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan bahasa, tetapi juga pada pengembangan aspek psikologis siswa dalam pembelajaran bahasa asing.

Dengan demikian, metode drill dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Mandarin di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Auliyati, Y., Mardiani, C. P., & Wahyudiana, E. (2021). A systematic literature review on metode role play dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak sekolah dasar. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 33(2), 166–193. <https://doi.org/10.21009/parameter.332.05>
- Azzahra, F., Hidayat, O. S., & Hasanah, U. (2023). Pengaruh metode PQ4R terhadap kemampuan berkomunikasi siswa pada muatan Bahasa IndonesiakelasIVsekolahdasar. *Kompetensi*, 16(1), 211–217. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v16i1.121>
- Basataka. (2022). Penggunaan Media Audio Visual untuk MeningkatkanKeterampilan Berbicara Bahasa Mandarin. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(3).
- Brown, H. D. (2021). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Pearson Education.
- Damayanti, A., Nurani, R. Z., & Mahendra, H. H. (2023). Penggunaan metode pembelajaran role playing untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas III SD Negeri Cidadap. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3). <https://ejurnal.stietrianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/156963>
- Dewi, A. A. I. K. (2020). Meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran role playing berbantuan media audio visual. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 449–459.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, A. R., Rinawati, A., & Maryanto. (2022). Analisis metode role playing dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Jawa kelas III SD Negeri Keditan Magelang. *IBTIDA: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 2(2), 43–53. <https://doi.org/10.33507/ibtida.v2i2.771>
- Istiqomah, L., Murtono, & Fakhriyah, F. (2020). Peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui model role playing berbantuan media visual di sekolah dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 650–660.